

# Edukasi dan Sosialisasi Manfaat Sosial Media dan Cara Penggunaannya dengan Bijak

Indah Afidatul Aulia<sup>1\*</sup>, Muhammad Rizqie Aris<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ekonomi Syariah, Stembi Al Aziziyah, Pemalang, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen STEMBI Al-Aziziyah, Pemalang Indonesia

Diterima: 27 April 2025; Direvisi: 12 Mei 2025; Disetujui: 10 Mei 2025

## Abstract

*This community service activity focuses on improving the digital literacy of residents of Sikasur Village, Belik District through training on the wise use of social media for 2 weeks. Participants consisted of 50 residents (students, housewives, and MSMEs) of whom 72% initially did not understand privacy settings, 65% often spread information without verification, and 80% of students spent >4 hours/day on unproductive content. Through interactive workshops and mentoring, there was a significant increase: understanding of information verification increased by 56%, privacy settings increased by 61%, and productive use time increased by 158%. Real impacts include the formation of 2 digital literacy communities, a 40% decrease in hoax cases, and a 30% increase in MSME sales. This activity proves that a practical approach based on local needs is effective in improving people's digital skills, with recommendations for further training to strengthen the digital economy.*

**Keywords:** Social media literacy; responsible social media usage; public awareness.

## Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan literasi digital warga Desa Sikasur Kecamatan Belik melalui pelatihan penggunaan media sosial secara bijak selama 2 minggu. Peserta terdiri dari 50 warga (pelajar, ibu rumah tangga, dan UMKM) yang awalnya 72% tidak paham pengaturan privasi, 65% sering menyebarkan informasi tanpa verifikasi, dan 80% pelajar menghabiskan >4 jam/hari untuk konten tidak produktif. Melalui workshop interaktif dan pendampingan, terjadi peningkatan signifikan: pemahaman verifikasi informasi naik 56%, pengaturan privasi meningkat 61%, dan waktu penggunaan produktif bertambah 158%. Dampak nyata termasuk terbentuknya 2 komunitas literasi digital, penurunan 40% kasus hoaks, serta peningkatan 30% penjualan UMKM. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan praktis berbasis kebutuhan lokal efektif meningkatkan kecakapan digital masyarakat, dengan rekomendasi pelatihan lanjutan untuk penguatan ekonomi digital.

**Kata kunci:** digital literacy, social media, community training, hoaxes, digital UMKM

## 1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan orang, terutama di Indonesia. Data dari *We Are Social* dan *Hootsuite* (2023) menyatakan bahwa penggunaan internet di Indonesia mencapai 212,8 juta, di mana 167 juta orang secara aktif menggunakan media sosial. Angka ini menetapkan masyarakat Indonesia sebagai salah satu negara berpenghasilan tertinggi di media sosial di dunia. Namun, media sosial di balik manfaatnya juga memiliki banyak efek negatif, seperti: ini terutama karena fakta bahwa kurangnya pemahaman publik adalah cara untuk menggunakan media sosial dengan hati-hati dan tanggung jawab.

Di tingkat lokal, seperti di Desa Sikasur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, warga terutama kelompok Ibu - Rumah tangga, pelajar, dan UMKM yang sudah menggunakan platform seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, dan TikTok, tetapi belum memahami bagaimana memanfaatkannya secara optimal untuk Pendidikan, bisnis, atau komunikasi yang sehat.

\*Indah Afidatul Aulia  
Stembi Al Aziziyah Randudongkal  
Email:indahaulia059@gmail.com

Survei pertama yang dilakukan oleh tim KKN Stember - Aziziyah Randudongkal Pematang mengungkap bahwa 65 dari 100 orang tidak tahu bagaimana membedakan antara hoaks dan berita merah. Penyakit ini menyebabkan masalah seperti konflik sosial yang disebabkan oleh Hoaks, yang mengarah pada penurunan produktivitas atas kerugian ekonomi yang disebabkan oleh penipuan online.

Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Rahma dan Putra (2022) dalam penelitiannya mengungkap bahwa pelatihan literasi digital bagi ibu-ibu rumah tangga di Jawa Barat berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang privasi online dan mengurangi penyebaran hoaks sebesar 40%. Studi ini relevan karena menunjukkan bahwa pendekatan edukasi kelompok efektif untuk meningkatkan kesadaran digital. Sementara itu menurut Widodo dkk. (2021) menyatakan bahwa pelatihan penggunaan sosial media bagi UMKM membantu meningkatkan penjualan hingga 30%. Namun 60% kesulitan dalam mengelola algoritma untuk pemasar. Hal serupa juga dilakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Suryanto (2020) yang mengungkap bahwa 75% siswa mengalami distraksi belajar akibat media sosial.

Kesenjangan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya membuat urgensi pengabdian yang dilakukan oleh penulis. Program pengabdian ini membutuhkan pendekatan yang komprehensif yang mencakup berbagai sudut, seperti pemahaman fitur keamanan, pengenalan tools verifikasi informasi, strategi penggunaan produktif dan manajemen Waktu untuk mencegah kecanduan bermain sosial media. program pengabdian ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui metode pelatihan partisipatif, dan pendampingan berkelanjutan. Dengan demikian masyarakat tidak hanya melek sosial media, tetapi juga mampu menjadikan alat pemberdayaan sesuai SDGs tentang pembangunan inklusif di era digital.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode partisipasi dan sosialisasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan kuisioner (Ari Kunto, 2013). Sampel yang digunakan adalah masyarakat di Dusun Siparuk Desa Sikasur, yang terdiri dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mengetahui kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah di Dusun Siparuk Desa Sikasur, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang. Waktu pelaksanaan kegiatan adalah pada tanggal 31 Januari sampai dengan 27 Februari, dengan durasi kegiatan selama 28 hari. Kondisi sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat di Dusun Siparuk Desa Sikasur masih belum memahami manfaat sosial media dan cara penggunaannya dengan bijak. Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, diharapkan masyarakat di Dusun Siparuk Desa Sikasur dapat memahami manfaat sosial media dan cara penggunaannya dengan bijak.

Berdasarkan Mamur, dkk. (2014), edukasi dan sosialisasi tentang manfaat sosial media dan cara penggunaannya dengan bijak dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat di Dusun Siparuk Desa Sikasur tentang manfaat sosial media dan cara penggunaannya dengan bijak.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Pengabdian

##### 1. Persiapan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan selama 2 minggu (14 hari) dengan tahapan sebagai berikut. Pada minggu pertama hari 1-3 dilakukan persiapan yang meliputi survei awal dengan menyebarkan kuesioner pre-test kepada 50 responden yang terdiri dari pelajar, ibu rumah tangga, dan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman mereka tentang media sosial. Data sekunder juga dikumpulkan dari BPS setempat dan laporan kantor desa terkait kasus hoaks.

##### 2. Pelaksanaan kegiatan

Pada hari 4-10 dilaksanakan kegiatan utama berupa workshop interaktif dengan dua sesi berbeda. Hari 4-5 diadakan sosialisasi untuk 30 pelajar membahas dampak psikologis media sosial dan pencegahan cyberbullying menggunakan metode diskusi kelompok dan role play. Hari 6-7 diselenggarakan pelatihan untuk 20 pelaku UMKM tentang pemasaran digital dan penggunaan tools seperti Canva. Hari 8-10 dilakukan pendampingan individu kepada 10 perwakilan peserta untuk praktik langsung pengaturan privasi dan simulasi pelaporan konten negatif.



(a)



(b)

**Gambar 1.** Tampilan Penerjunan KKN Desa Sikasur, (a); Kegiatan Proker Sosialisasi Edukasi dan Manfaat Sosial Media (b)

##### 3. Evaluasi dan tindak lanjut

Minggu kedua (hari 11-14) difokuskan pada evaluasi dengan menyebarkan post-test kepada 50 responden yang sama, kemudian menganalisis perbedaan hasil menggunakan paired t-test. Dilakukan juga FGD dengan 15 perwakilan peserta untuk menggali kendala dan solusi. Seluruh data yang dikumpulkan meliputi data kuantitatif dari kuesioner dan data kualitatif dari observasi, wawancara, serta FGD akan diolah menjadi laporan akhir. Metode

ini mengadaptasi framework literasi digital UNESCO (2023) dan modul pelatihan dari Rahman & Putra (2022) serta Nurhayati & Suryanto (2020) dengan penyesuaian konteks lokal.

## B. Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan selama kurang lebih 2 minggu di Dusun siparuk Desa Sikasur kecamatan Belik Kabupaten Pematang, menghasilkan beberapa capaian penting dalam peningkatan literasi digital masyarakat. Berikut adalah hasil rinci kegiatan selama proses pengabdian masyarakat:

Pada tahap awal, tim melakukan survei terhadap 50 responden yang terdiri dari tiga kelompok utama masyarakat. Hasil survei awal menunjukkan kondisi yang memprihatinkan, dimana mayoritas responden (72%) mengaku tidak memahami pengaturan privasi di platform media sosial. Banyak ibu rumah tangga mengungkapkan sering menerima dan meneruskan informasi tanpa memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu. Fenomena ini menjadi perhatian serius mengingat beberapa kasus hoaks sebelumnya pernah memicu ketegangan sosial di desa tersebut.

Table 1. Karakteristik Responden

| Indikator                      | Sebelum | Sesudah | In %   |
|--------------------------------|---------|---------|--------|
| Pemahaman verifikasi informasi | 22 %    | 78 %    | + 56 % |
| Penggunaan fitur privasi       | 28 %    | 89 %    | + 61%  |
| Waktu penggunaan Produktif     | 1,2 jam | 3,1 Jam | + 158% |

Sumber: Data Primer (2025)

Di kalangan pelajar, ditemukan fakta bahwa 80% responden menghabiskan lebih dari empat jam sehari untuk aktivitas non-produktif di media sosial. Mereka mengaku seringkali terjebak dalam perbandingan sosial dan mengalami kesulitan mengatur waktu antara bersosialisasi online dengan kewajiban belajar. Sementara itu, pelaku UMKM yang menjadi responden (90%) belum memanfaatkan media sosial secara optimal untuk pengembangan usaha, dengan hanya 15% yang memiliki akun bisnis resmi.

Pelaksanaan workshop selama tiga hari pertama menghasilkan transformasi pengetahuan yang menggembirakan. Pada sesi pelajar, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mempelajari teknik identifikasi hoaks. Melalui simulasi kasus dan permainan peran, mereka mampu membedakan ciri-ciri informasi palsu dengan akurasi mencapai 85%. Yang lebih membanggakan, 90% peserta berhasil mempraktikkan pengaturan privasi secara mandiri di perangkat mereka masing-masing.

Untuk kelompok UMKM, pelatihan menghasilkan dampak langsung yang terukur. Sebanyak 18 peserta berhasil membuat akun bisnis Instagram selama pelatihan berlangsung. Mereka juga menunjukkan kemajuan signifikan dalam pemahaman dasar pemasaran digital, termasuk pembuatan konten sederhana menggunakan Canva. Dua usaha kuliner bahkan langsung menerapkan

pengetahuan tersebut dengan mempromosikan produk mereka secara online dan melaporkan peningkatan pesanan sebesar 30% dalam waktu tiga hari setelah pelatihan.

Pendampingan intensif selama tiga hari berikutnya memberikan hasil yang lebih mendalam. Sepuluh peserta yang terpilih untuk pendampingan individu tidak hanya menguasai teknik dasar keamanan digital, tetapi juga menjadi duta literasi digital di komunitas mereka masing-masing. Mereka membentuk kelompok pengawas konten yang bertugas melaporkan informasi menyesatkan dan membantu anggota masyarakat lain dalam mengatasi masalah digital sehari-hari. Evaluasi akhir melalui post-test menunjukkan kemajuan yang spektakuler. Pemahaman tentang verifikasi informasi melonjak dari 22% menjadi 78%, sementara penguasaan fitur privasi meningkat dari 28% ke 89%. Yang paling menggembirakan adalah perubahan pola penggunaan media sosial menjadi lebih produktif, dengan rata-rata waktu penggunaan bermanfaat naik dari 1,2 jam menjadi 3,1 jam per hari.

FGD yang melibatkan 15 perwakilan peserta menghasilkan berbagai masukan berharga untuk pengembangan program berkelanjutan. Peserta mengusulkan pembentukan pusat konsultasi digital di balai desa dan integrasi materi literasi digital ke dalam kegiatan karang taruna. Beberapa pelaku UMKM juga menyatakan kebutuhan akan pelatihan lanjutan tentang analitik media dan iklan berbayar.

Dampak kegiatan ini terus berlanjut bahkan setelah program resmi berakhir. Terbentuknya dua komunitas literasi digital yang dikelola oleh peserta menjadi bukti nyata keberlanjutan program. Laporan dari kepala desa menyebutkan penurunan 40% kasus konflik akibat hoaks di grup WhatsApp warga dalam dua minggu pasca kegiatan.

Hasil ini tidak hanya memenuhi target awal program, tetapi bahkan melampaui beberapa indikator keberhasilan yang ditetapkan. Keberhasilan ini menjadi landasan kuat untuk pengembangan program literasi digital tahap lanjutan yang akan fokus pada pemberdayaan ekonomi digital dan kesehatan mental di era digital.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya penggunaan media sosial secara bijak. Terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang verifikasi informasi (dari 22% menjadi 78%), pengaturan privasi (dari 28% menjadi 89%), serta pemanfaatan media sosial untuk tujuan produktif.
- b. Peserta, terutama pelajar, mulai mengurangi waktu penggunaan media sosial yang tidak produktif dan beralih ke aktivitas yang lebih bermanfaat, seperti belajar online dan pengembangan kreativitas. UMKM juga mulai

- memanfaatkan platform digital untuk pemasaran, dengan beberapa di antaranya langsung merasakan dampak positif berupa peningkatan penjualan.
- c. Meskipun hasilnya positif, masih terdapat kebutuhan akan pendampingan lebih lanjut, terutama dalam pengembangan konten kreatif, analitik media sosial, serta edukasi tentang kesejahteraan digital (*digital wellbeing*)
- Saran dari pengabdian ini untuk meningkatkan pelatihan berkelanjutan Diperlukan workshop khusus untuk UMKM tentang iklan berbayar dan *content strategy* dan berkolaborasi dengan pemerintahan Desa Sikasur seperti pelatihan karang taruna atau kelompok Ibu ibu PKK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Procedure of research: A practical approach*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemdikbud. (2019). *Guidelines for the use of social media for teachers and students*. Jakarta: Ministry of Education and Culture.
- Nurhayati, S., & Suryanto, T. (2020). *Dampak Media Sosial pada Pelajar*. Jurnal Ilmu Komunikasi.
- Rahman, A., & Putra, B. (2022). *Pelatihan Literasi Digital bagi Ibu Rumah Tangga*. Journal of Community Empowerment.
- Sugiyono. (2017). *Research methods for quantitative, qualitative, and R&D*. Bandung: Alfabeta.
- We Are Social & Hootsuite. (2023). *Digital Report Indonesia*.
- Widodo, J., et al. (2021). *Pemanfaatan Media Sosial untuk UMKM*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi.